## BAB II. POTENSI PULAU BIAWAK SEBAGAI OBJEK WISATA

### II.1 Pulau Biawak

Pulau Biawak adalah sebuah pulau di wilayah Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Pulau Biawak berjarak 26 mil (±50 km) dari daratan Indramayu, dapat dijangkau dengan menggunakan kapal nelayan dengan lama perjalanan 4-5 jam. Akses menuju pulau ini berasal dari beberapa daerah sekitarnya, misalnya Brondong dan Karangsong. Secara administratif Pulau Biawak termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu (Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu, 2012).



Gambar II.1. Tampak depan Pulau Biawak
Sumber : Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

Kepulauan Biawak, terdiri atas tiga buah pulau, yaitu Pulau Biawak, Pulau Candikian, dan Pulau Gosong. Di antara ketiga pulau itu, hanya Pulau Biawak yang masih utuh dalam segalanya. Sedangkan tiga pulau lainnya hanya berupa hamparan pulau karang semata. Pulau Gosong, misalnya, kondisinya rusak karena jutaan meter kubik material karangnya diambil untuk pengurukan lokasi kilang minyak Pertamina Unit Pengolahan VI Balongan. Pulau biawak sendiri memiliki luas 1.560 Hektar. Pulau Biawak dan sekitarnya adalah kawasan konservasi laut daerah. Dasar hukum Penetapan Pulau Biawak dan sekitarnya sebagai Kawasan Konservasi dan Wisata Laut adalah SK Bupati Indramayu No. 556/Kep.528

Diskanla/2004 yang dikeluarkan pada tanggal 7 April 2004 (Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu, 2012)




Gambar II.2. Gapura
Sumber : Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

Pada awalnya nama pulau tersebut adalah Pulau Rakit, tetapi oleh Pemkab Indramayu dinamakan Pulau Biawak karena di pulau ini banyak dijumpai satwa liar yang menjadi ciri khasnya, yakni biawak (*Varanus salvator*). Satwa ini tergolong unik karena hidup di habitat air asin. Setiap menjelang matahari terbenam, puluhan biawak dengan panjang antara 20 centimeter hingga 1,5 meter terlihat berenang di tepian pantai. Pulau Biawak adalah pulau yang tak berpenghuni, hanya ada dua orang penjaga pulau untuk memandu jika ada wisatawan. Minimnya fasilitas, seperti tidaknya adanya penginapan dan toko penjual makanan dan kebutuhan lainnya, mengharuskan wisatawan yang berkunjung ke tempat itu, membawa perlengkapan secukupnya. Bagi yang ingin bermalam, hanya disediakan rumah dinas penjaga pantai yang juga disewakan untuk wisatawan menginap. Di pulau Biawak memang belum tersedia sarana akomodasi (Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu, 2012).



Gambar II.3 Rumah Dinas Penjaga Pulau
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

### II.1.1 Kondisi Perairan

Berdasarkan pendapat Dahuri (1996), karakteristik pasang surut Cirebon dan sekitarnya mempunyai tipe ganda campuran, dengan tinggi air pasang surut di pantai adalah 0,5 - 0,7 meter. Sementara itu, arus di ketiga pulau (Biawak, Gosong dan Candikian) cukup tinggi pada waktu angin barat dan timur, dengan kecepatan mencapai 5-10 m/dtk. Gelombang laut di Pulau Biawak dan sekitarnya dipengaruhi oleh gelombang musiman, yaitu musim barat dan timur serta musim peralihan dengan ketinggian mencapai 0,5 - 0,8 meter. Sedangkan suhu perairan berkisar antara 280C - 290C, dan salinitas air laut berkisar antara 32-34 ppt (www.kkji.kp3k.kkp.go.id, tanpa tahun: para 6).

### II.1.2 Kondisi Ekosistem

Pulau Biawak memiliki kekayaan alam yang melimpah, beragam dan masih asri karena belum banyak dikunjungi wisatawan. Berikut adalah ekosistem yang ada di Pulau Biawak dengan kondisinya saat ini (www.kkji.kp3k.kkp.go.id, tanpa tahun: para 7).

1. Hutan *Mangrove*

   Pulau Biawak merupakan pulau hutan yang banyak ditumbuhi berbagai jenis bakau sebagai ciri khas eksosistem *mangrove*. Kondisi ekosistem *mangrove* masih baik dengan tumbuhnya berbagai ragam jenis *mangrove* yang sudah langka sebagaimana jarang dijumpai di pantai utara Jawa. Jenis-jenis bakau yang tumbuh diantaranya adalah *Sonneratia spp, Avicennia sp, Bruguiera sp, Rhizophora sp, Ceriops sp, Acanthus sp, Lummitterae, Xylocarpus, Aigicera, Nipa sp,* dan *Heriera sp*. Sementara di Pulau Gosong terdapat jenis *Avicennia sp* dan di Pulau Candikian terdapat jenis *Bruguiera sp*.

2. Terumbu Karang

   Ekosistem terumbu karang di Pulau Biawak dan sekitarnya berada pada kedalaman 3-5 meter. Komponen penyusun terumbu karangnya sangat padat dan banyak didominasi oleh karang-karang keras, seperti karang semi padat dan karang meja. Selain itu, terdapat juga karang bercabang, karang biru, karang api, karang padat, karang menempel, karang lingkar daun, dan karang jamur. Dijumpai beberapa karang lunak seperti *Sinularia sp*.

3. Ikan Hias

   Jenis ikan hias yang ditemukan di perairan Pulau Biawak dan sekitarnya diantaranya adalah ikan kipper, samandar, kerapu, dokter *(Labroides dmidiatus),* tikus *(Cinhiticthy aprianus),* zebra *(Dendrichirus z),* kupu-kupu, kokotokan, merakan, pisau-pisau, *petek* perak, kapasan, buntul, kerong-kerong, pembersih (sapu-sapu), sersan *mayor (Abudefduf sexfasciatus),* kerapu lumpur, dan ekor kuning.

4. Fauna Penghuni Pulau

   Jenis fauna yang dijumpai dan menjadi ciri khas Pulau Biawak adalah biawak *(veranus salvator).* Fauna lainnya adalah dari jenis burung diantaranya trinil pantai, cangak abu, cangak laut, *cekaka*, burung udang biru, *trulek,* dan lain-lain.

## II.2 Biawak

Biawak adalah hewan sebangsa reptil yang termasuk kedalam golongan jenis kadal besar. Dari banyaknya jenis biawak yang tersebar di indonesia,jenis yang terbesar dan terkenal ialah biawak komodo (Varanus komodoensis), yang panjangnya dapat melebihi 3 meter. Sedangkan biawak yang dapat ditemui di Pulau Biawak ini hanyalah biawak air dari jenis Varanus salvator. Panjang tubuhnya (moncong hingga ujung ekor) umumnya hanya sekitar 1 meter lebih sedikit, meskipun ada pula yang dapat mencapai 2,5 meter (Deric, 2012).



Gambar II.4. Biawak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

Biawak jenis ini biasanya berwarna hitam atau kelabu sedikit kekuningan dan biawak dewasa bisa tumbuh lebih dari 2 meter panjangnya dengan berat lebih dari 25kg. Biawak jantan biasanya lebih besar dari betina. Biawak yang masih kecil memiliki warna yang lebih cerah dibandingkan dengan yang sudah dewasa (Deric, 2012).

### II.2.1 Perilaku Biawak

Biawak lebih aktif disiang hari, biawak dapat mempertahankan suhu tubuhnya terus-menerus. Biawak melakukan ini dengan memilih iklim yang sesuai

habitatnya, bersembunyi ketika panas, dan memilih tempat-tempat yang hangat ketika tidur di malam hari. Teknik berburu utama biawak adalah dengan mengejar mangsa yang telah dilihatnya. Seperti ular, mereka memiliki lidah bercabang yang tetap masuk dan keluar secara teratur untuk "mencium" mangsanya.

Biawak adalah perenang yang baik, mereka dapat menyelam tanpa mengambil udara hingga setengah jam. Selain itu, Biawak juga pelari cepat untuk ukuran tubuhnya yang besar karena biawak memiliki otot kaki yang kuat. Biawak dapat berlari lebih cepat dari pada manusia ketika sedang menyerang mangsanya atau disaat merasa terancam (Deric, 2012).

### II.2.2 Habitat Biawak

Salah satu penyebab banyaknya biawak yang hidup di Pulau ini adalah karena biawak pada umumnya biawak menghuni tepi-tepi sungai atau saluran air, tepian danau, pantai, dan rawa-rawa termasuk rawa bakau. Akan tetapi di perkotaan pula biawak kerap ditemukan hidup di gorong-gorong saluran air yang bermuara ke sungai. Biawak yang hidup di pulau ini lebih suka bersembunyi di hutan bakau dan rawa-rawa ketika siang hari, dan baru keluar mencari makan di sore hari dengan berenang ke pantai mencari ikan atau berburu hewan kecil lainnya yang ada di sekitar hutan (Deric, 2012).



Gambar II.5. Rawa-Rawa Tempat Biawak
Sumber: Dokumenasi Pribadi (16/10/2016)

### II.2.3 Kembang Biak Biawak

Biawak berkembang biak dengan cepat. Betina yang lebih besar bisa menghasilkan sampai 40 telur per tahun. Perkawinan melibatkan banyak gigitan dan cakaran. Betina bertelur 4 sampai 6 minggu setelah berkembang biak. Biawak dapat hidup sampai 15 tahun (Lenmy, 2003).

## II.3 Objek Wisata di Pulau Biawak

Objek wisata di Pulau Biawak tidak hanya sebatas pada biawak-biawak yang ada di pulau tersebut, namun juga menawarkan beberapa objek wisata lain yang dapat dinikmati seperti:

1. Keindahan bawah laut

   Keindahan bawah laut di Pulau Biawak tidak kalah dengan pulau-pulau terkenal lainya. dengan berbagai jenis terumbu karang dan ikan hias yang ada menjadikan Pulau Biawak sebagai tempat yang tepat untuk melakukan kegiatan *snorkeling.*



Gambar II.6. Terumbu karang
Sumber: 41media.tumblr.com (Diakses pada 20/03/2016)

2. Mercusuar

   Selain wisata alamnya Pulau biawak juga menawarkan wisata sejarah, adanya mercusuar, ini menjadikan daya tarik lain setelah keindahan

alamnya. Menara ini dibangun oleh Z.M. Willem III seorang bangsa Belanda yang dulu menempati pulau ini.



Gambar II.7. Mercusuar
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

Dari puncak mercusuar dapat terlihat pemandangan keindahan Pulau Biawak secara keseluruhan.



Gambar II.8. Pemandangan Dari Puncak Mercusuar
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

3. Makam

   Tak hanya mercusuar sebagai wisata sejarah terdapat juga makam Syekh Imam yang konon adalah penyebar ajaran Islam di daratan Indramayu, dan juga makam sang pendiri mercusuar yaitu Z.M. Willem III.



Gambar II.9. Makam
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

4. Biawak

   Sebagai ikon Pulau ini, biawak menjadi alasan utama wisatawan tertarik untuk mengunjungi Pulau Biawak. Dengan banyaknya jumlah biawak yang ada, semakin mempertegas identitas Pulau Biawak.

## II.4 Analisis Masalah

Pulau biawak adalah salah satu dari sekian banyak pulau di Indonesia yang masih belum terekspose secara luas baik didalam negeri maupun diluar, hal ini sangat disayangkan karena pulau biawak merupakan pulau yang indah dan layak untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata masyarakat Indonesia. Salah satu faktor penyebab hal tersebut adalah minimnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang keberadaannya.

### II.4.1 Hasil Wawancara

Peneliti telah melakukan obsevasi secara langsung pada tanggal 16 Oktober 2016 ke Pulau Biawak dan mendapatkan sejumlah Informasi, seperti salah satu hasil dari wawancara peneliti dengan salah seorang penjaga mercusuar yaitu bapak Subur Sudirman menuturkan bahwa, Pulau Biawak ini hanya dihuni oleh 2 orang penjaga mercusuar. Kedua orang ini bekerja sebagai penjaga mercusuar dibawah perintah dari Kementrian Perhubungan. Peneliti juga menanyakan peran-peran pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata setempat yang sudah dilakukan

dalam upaya mengangkat Pulau Biawak agar diketahui oleh masyarakat luas, dan nara sumber menjawab bahwa tidak banyak yang dilakukan pemerintah setempat dalam membangun atau mempromosikan nama Pulau Biawak karena tersangkut masalah wilayah kerja yang dimana Pulau Biawak ini masuk kedalam wilayah kerja Kementrian Perhubungan.



Gambar II.10. Penjaga Mercusuar pulau Biawak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (16/10/2016)

Selain kepada petugas penjaga mercusuar, peneliti juga mewawancarai agen perjalanan yang biasa menyediakan jasa berlibur ke Pulau Biawak dan menanyakan tentang seberapa banyakkah pengetahuan masyarakat tentang keberadaan pulau ini, nara sumber menuturkan bahwa masih sangat sedikitnya masyarakat yang tahu akan Pulau Biawak hal ini terbukti dari jumlah wisatawan yang masih sedikit dan biasanya hanya dari kalangan tertentu seperti golongan masyarakat yang memang gemar berwisata yang mengetahui keberadaan pulau ini, diluar itu seperti masyarakat biasa lainnya banyak yang tidak mengetahui. Hal ini disebabkan oleh belum adanya upaya pemerintah setempat untuk mengangkat nama Pulau Biawak dan juga masih minimnya informasi yang diterima masyarakat, bahkan masyarakat Kabupaten Indramayu sendiripun yang berada dekat dengan pulau ini belum banyak yang mengetahui tentang keberadaan Pulau Biawak.

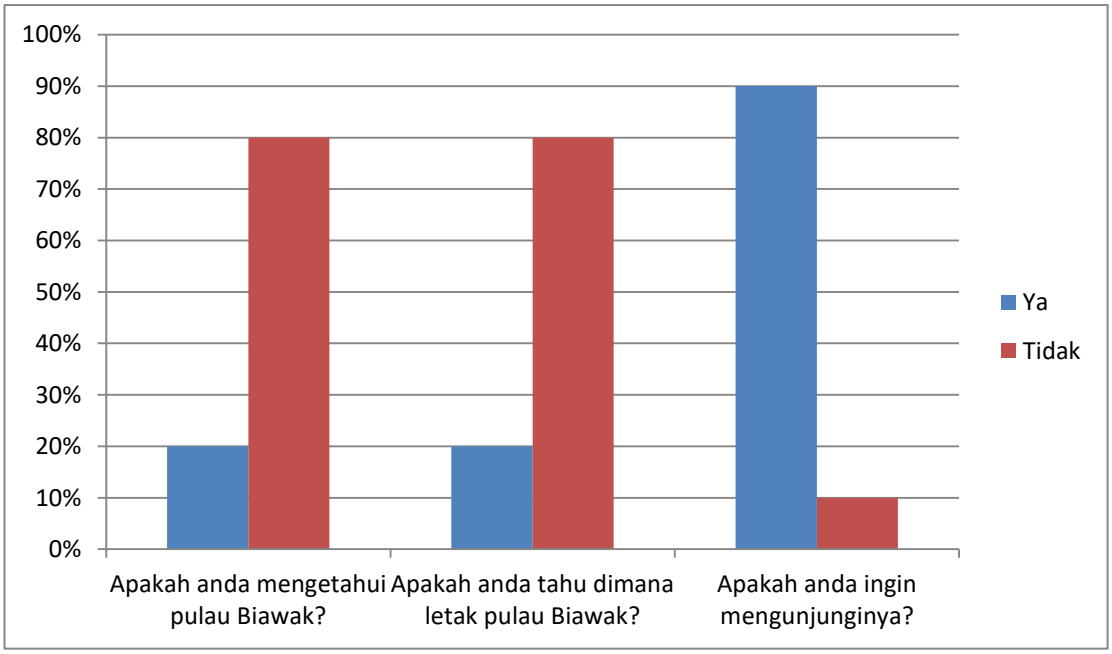
### II.4.2 Hasil Kuesioner

Dalam sebuah penilitian sangatlah penting mengetahui pendapat masyarakat secara langsung. Begitu pula dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat penulis telah mendapatkan jawaban kuesioner tertutup yang berisi 3 pertanyaan. Diantaranya yaitu:

1. Apakah anda mengetahui pulau Biawak?
2. Apakah anda tahu dimana letak pulau Biawak?
3. Setelah anda mengetahuinya, apakah anda ingin mengunjunginya?

Kuesioner disebar pada tanggal 26 Agustus 2016 yang bertempat di kota Bandung kepada 100 responden dengan jenjang usia 20 sampai 30 tahun, dengan latar belakang mahasiswa dan karyawan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel II.1. Hasil Kuesioner




Hasil kuesioner menunjukkan bahwa pada pertanyaan pertama hanya 20 persen dari 100 responden yang mengetahui pulau Biawak, yang berarti hanya 20 orang saja. Sisanya, yang berjumlah 80 orang mengaku bahwa tidak mengetahui apa itu pulau Biawak. Begitu pula pada pertanyaan kedua, ada perbandingan yang sama yakni 2:8 untuk yang mengetahui dan tidak mengetahui pulau Biawak. Hal itu karena pertanyaan kedua adalah kelanjutan dari pertanyaan pertama sehingga hasilnya berbanding lurus. Namun, pada pertanyaan ketiga, didapatkan hasil yang

cukup signifikan untuk jawaban ya dengan presentasi 90 persen ingin mengunjungi pulau Biawak dan 10 persen menjawab tidak.

### II.5 Resume

Keberadaan pulau Biawak hingga kini masih belum banyak diketahui oleh khalayak karena kurangnya informasi yang beredar di masyarakat. Pulau yang berada di kawasan Kab. Indramayu ini memiliki banyak potensi-potensi kekayaan alam yang patut diketahui sebagai salah satu khazanah dan warisan alam Nusantara. Aktifitas yang terjadi di pulau Biawak saat ini menunjukan bahwa belum ada pemaksimalan potensinya sebagai sebuah objek wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas umum yang kurang memadai bagi wisatawan, mulai dari tempat menginap, akses listrik yang terbatas, tidak adanya toko yang biasa dijumpai di tempat wisata lain seperti toko makanan, suvenir dan penyewaan perlengkapan renang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa hanya sebagian dari masyarakat yang mengetahui keberadaan pulau Biawak. Banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui ini disebabkan oleh tidak adanya media penyampai informasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### II.6 Solusi Perancangan

Melihat dari hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang tepat untuk permasalahan di pulau Biawak ini adalah diperlukannya sebuah media yang dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat tentang keberadaan dan potensi-potensi yang dimiliki pulau Biawak sebagai salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia.